
**PERAN PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA
SD/MI**

Kuni Fatonah¹⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾

Email: kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id¹⁾

abstract

Teaching and learning is an activity that has educational value. The educational value colors the interactions that occur between teachers and students. Interaction that has value is directed at achieving certain goals that have been formulated before teaching is carried out. Teachers consciously plan their teaching activities systematically by utilizing everything, one of which is using technology media for creative, innovative and efficient teaching purposes, so it is hoped that students will not get bored and can get to know technology media that is developing rapidly in the current era. This research method uses library research that uses analysis from several sources, namely books, journals and other references to be drawn into conclusions as a result of the discussion. The results of this study indicate that the role of education in using learning media is very important and has an effect on students' capture of the lessons taught by the teacher, being able to understand what learning media are, criteria and stages of learning.

Key: educator, management, learning media

Pendahuluan

Media pembelajaran adalah merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika mereka belajar dan tidak merasa jenuh. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran dapat saja berjalan, tetapi tingkat keberhasilannya mungkin tidak setinggi dan sebaik ketika menggunakan media pembelajaran. Sebagai guru atau pendidik harus menguasai dan mampu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan ketika proses belajar mengajar. (Mi, 2021) Pendidik adalah seseorang yang mempunyai peran dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, pendidik dituntut untuk bisa terus berkembang dan memiliki kreatifitas dalam memberikan pelajaran, salah satunya adalah

dengan menggunakan media dalam pengelolaan pembelajaran.

Pengajaran pada hakikatnya lebih berorientasi pada suatu kegiatan, yaitu berupa interaksi belajar mengajar yang berlangsung antara seorang guru dengan sejumlah peserta didik di dalam sebuah kelas. Untuk mewujudkan interaksi supaya menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pengelolaan pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik yaitu adalah pengelolaan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Demikian pengelolaan pengajaran harus mempertimbangkan model dan komponen-komponen serta strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi dan desain pengajaran, pengelolaan kelas dan pendayagunaan sumber belajar (pengajaran), maupun penilaian suatu pengajaran. Pengajaran memang bukan suatu konsep atau praktik yang simpel, akan tetapi bersifat kompleks, menjadi tanggung jawab guru atau pendidik.

Pengajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi diri peserta didik. Jadi tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pendidik) adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis dan efisien. (*Pengelolaan Pengajaran - Google Books*, n.d.)

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, dan mudah dipahami. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat, alat yang dapat didengar, media audio, dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (Oemar, 1999).

Peningkatan kualifikasi pada sekolah, pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup dan baik serta mampu menyampaikan dan mempunyai sikap yang bisa dicontoh oleh siswa, serta keterampilan yang dimiliki secara holistik sehingga dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Pendidik dituntut harus mampu mengelola media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diberdayakan terhadap komponen pembelajaran yang dimiliki sekolah. Keterampilan serta pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam mengikuti pelatihan, diharapkan dapat di tindaklanjuti sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada kemampuan guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan mengelola seluruh komponen pembelajaran secara efektif dan efisien. Kendala yang sering dihadapi para guru di Sekolah Dasar yaitu tugas sebagai guru kelas yang harus bertanggung jawab dan merencanakan media pembelajaran tersebut selain itu guru dituntut menjadi fasilitator mediator dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan pengajaran dan pemanfaatan

media pembelajaran, serta upaya pengembangan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap guru untuk meningkatkan kualifikasi profesionalnya. Kepala sekolah sebagai salah satu komponen utama proses manajerial sekolah berfungsi sebagai pelopor di sekolah tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk memotivasi, memonitoring serta mengevaluasi jalannya program sekolah, baik yang bersifat edukatif maupun yang berhubungan dengan pengajaran serta yang berhubungan dengan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Tugas tersebut bertujuan sebagai satuan pendidikan yang ada dibawah tanggungjawabnya. Dengan kemampuan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staff dan siswa untuk bekerja dan berperan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya sekolah yang bersifat kondusif dan mampu memotivasi para guru atau pendidik untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme kerjanya dengan mengembangkan seluruh komponen pembelajaran secara maksimal, termasuk di dalamnya pengelolaan dan penggunaan media dalam pembelajaran. (National & Pillars, n.d.)

Upaya dan usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yaitu memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran. (Eliyanti, 2016)

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat dimanipulasikan dan dapat

digunakan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian dan sikap peserta didik, sehingga mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Pikiran, perasaan, perhatian serta sikap murid atau peserta didik dalam pembelajaran dapat dirangsang dengan menggunakan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran. Efektifitas dapat diartikan sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. dalam arti bahwa apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif. (Henyat, 1993)

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. *Robert F. Mager* (1962) memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang akan dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua oleh *Edwar L. dejnozka* dan *David E. Kapel* (1981), juga *Kemp* (1977) memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar atau tidak dapat dilihat. Pengertian ketiga oleh *Fred Percival dan Henry Ellington* (1984) yaitu tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. (Eliyanti, 2016)

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang menganalisis

beberapa sumber baik buku, jurnal dan referensi lainnya untuk ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil pembahasan. Teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasannya, yang kemudian di saring dan dituangkan ke dalam kerangka pemikiran teoritis.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pengelolaan Media di MI/SD

Pengelolaan dan media belajar, diartikan seperti sebuah manajemen yang dapat dijabarkan sebagai usaha pengembangan supaya proses pendidikan itu dapat berlangsung dan terencana, sehingga dapat menjadi cara pengendalian pada sebuah masalah agar terselesaikan dengan tepat, sedangkan media belajar merupakan sebuah alat atau bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Pengelolaan atau manajemen merupakan cara kita untuk mengelola sebuah hal yang akan kita capai. Sedangkan media belajar merupakan sebuah konsep, alat atau bahan yang akan memudahkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, jadi pengelolaan media belajar merupakan cara kita memajemen media belajar sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

(Munisah, 2020) menyebutkan bahwa, manajemen atau pengelolaan media pembelajaran adalah bagian dari upaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Cara yang dapat dilakukan dalam sebuah pengelolaan belajar adalah dengan berbagai cara atau melewati berbagai hal yakni bisa dilakukan dengan cara visual, dan alat Indera sehingga apa yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang kita rasakan semuanya akan menjadi sebuah media belajar. Tidak hanya sebuah buku di zaman Millennium. Setiap instansi sekolah pasti mempunyai sarana sendiri untuk menghasilkan media belajar yang

mumpuni. Jika berbicara tentang cara pengaplikasiannya bisa melalui banyak hal, di mana sumber belajar merupakan sebuah sarana peserta didik untuk dapat memahami dalam sebuah pembelajaran. Sarana prasarana, pengetahuan guru serta motivasinya. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memahami peserta didik sehingga, guru di sini sangat berperan dan sangat penting dalam sebuah media pembelajar, guru dituntut untuk dapat berinovatif dalam mengembangkannya. Sehingga peserta didik dapat bermain sekaligus belajar, keadaan ini dapat dicontohkan pada sebuah buku cerita, Gambar-gambar dan media yang lain yang dapat memahami peserta didik. (Mi, 2021)

Menurut Suwardi sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin (2011 : 37) “Pengelolaan mempunyai makna yang sama dengan manajemen. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Onisimus Amtu (2011:30) yakni pengelolaan sebagai istilah umum dari manajemen, sehingga ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. (Nuryanto & Pd, 2016)

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu

“*Management*” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Sedangkan menurut Wiharno pengelolaan adalah kelas sebagai berikut: Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan serta peningkatan pengelolaan selanjutnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (Erwinsyah, 2016)

Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang baik, bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, proses pembelajaran juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle (1974:38) proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu:

1. variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik;
2. variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik;
3. variabel proses (*process variables*);
4. variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel tersebut harus dikelola dengan baik. (Eliyanti, 2016)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga diharapkan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk

mencapai tujuan belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. (Sarah & Fahroji, 2014)

B. Proses Pengelolaan Media

Proses manajerial atau pengelolaan media pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengelolaan, dan evaluasi terhadap pengelolaan media pembelajaran. Secara lebih rinci proses pengelolaan media dan sumber belajar menurut (Mulyasa, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Media Pembelajaran

Penyusunan program kegiatan media pembelajaran sangat penting dibuat guna menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama kurun waktu tertentu. Kegiatan ini sangat membantu dalam mengatur jadwal penggunaan media serta persiapan alat/bahan yang diperlukan. Merencanakan dana kegiatan operasional, perawatan/perbaikan, dan pengadaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu bagian dari perencanaan media pembelajaran sekolah. Perencanaan kegiatan media disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan asumsi bahwa guru atau pendidik adalah personal yang paling utama terhadap media menjadi tanggung jawab para guru, guru mendapatkan keleluasaan untuk menyusun program media dalam menentukan media apa yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, meskipun dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran tersebut guru diberi keleluasaan untuk memilih dan

mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan potensi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Jadi guru harus mampu memahami, menerjemahkan dan menjabarkan isi kurikulum yang akan ditransformasikan kepada peserta didik, karena kurikulum dapat digunakan sebagai perantara antara guru dengan peserta didik dalam proses pengalihan atau transformasi yang berlangsung melalui sebuah kegiatan yang disebut pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran.

2. Pengorganisasian Media Pembelajaran

Pengorganisasian adalah pengelola atau pengurus media pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah, petugas media pembelajaran, dan kelompok jabatan fungsional. Program peningkatan kualitas proses belajar mengajar dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan media dalam pembelajaran, kesediaan media berupa alat peraga mata pelajaran yang sesuai dengan jenjang kelas dan materi pembelajaran di setiap kelas, pembagian waktu penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran, serta aktifitas dan prosedur penggunaan media dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan pengelolaan media pembelajaran, hasil kegiatan pengelolaan organisasi ini berupa profil bentuk struktur atau susunan organisasi, baik susunan organisasi eksternal maupun internal. Susunan organisasi eksternal menggambarkan struktur organisasi pengelola media pembelajaran, sedang susunan organisasi internal menggambarkan bagian/bidang yang ada dalam pengelolaan media pembelajaran, hubungan tata kerja, tugas dan fungsi masing-masing bagian/bidang. Orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan media pembelajaran secara

umum adalah kepala sekolah, penanggung jawab teknis kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Media Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran yaitu pengadministrasian media pembelajaran, dengan cara memilih dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, serta mengatur/menata media pembelajaran.

4. Evaluasi Pengelolaan Media Pembelajaran

Petugas atau pengelola media pembelajaran harus bertanggung-jawab atas segala kegiatan pada pengelolaan media pembelajaran. Kegiatan evaluasi dan pelaporan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap petugas manajemen media pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan evaluasi akan dapat mengetahui ketercapaian program yang telah dirumuskan. Hasil evaluasi ini dijadikan tolok ukur keberhasilan sekaligus mengungkap kekurangan selama proses berlangsung yang akan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan pedoman dalam menyusun program media ditahun berikutnya. Monitoring/pengawasan hendaknya dilakukan secara terprogram oleh kepala sekolah dan personal lainnya pada instansi terkait dari Dinas di tingkat kecamatan dan kabupaten untuk mengungkap temuan-temuan, faktor penghambat, dan kondisi yang diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan untuk menentukan langkah kerja dan pengembangan pengelolaan media pembelajaran agar intensitas penggunaan media dalam pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud (Mi, 2021).

Media pembelajaran merupakan sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium

disebut sebagai media Pendidikan Ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih bisa bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka Panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memiliki informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. (hasan, muhammad, 2021)

Pengelolaan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media. Arief Sadiman, dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengelolaan pengembangan program media menjadi 6 (enam) langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Setelah kita menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik pada siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun keterampilan yang telah dimiliki siswa pada sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan diadakan ujian atau dengan yang lainnya. Langkah ini dapat disederhanakan dengan cara menganalisa topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan karenanya memerlukan

bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan (audio, visual, gerak atau diam). contoh melakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa: Siswa MI diharapkan sudah dapat berperilaku hidup sehat dengan rajin menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, mandi 2 kali sehari, selalu berpakaian rapih dan tidak jajan sembarangan. namun kadang dalam kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. dengan demikian terjadi kebutuhan bagaimana meningkatkan sikap siswa untuk hidup bersih. Adanya kebutuhan tersebut seyogyanya menjadi dasar pijakan dalam membuat media pembelajaran, sebab dengan dorongan kebutuhan inilah media dapat berfungsi dengan baik. dan media yang digunakan siswa, haruslah relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti contoh memperlihatkan video yang memuat tentang cara berperilaku hidup sehat, sehingga dapat ditangkap oleh anak dan dapat direalisasikan ke dalam dunia kesehariannya.

2. Merumuskan tujuan intruksional (*Instructional objective*) dengan operasional dan khas Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberikan arah tindakan yang kita lakukan. Dalam proses belajar mengajar, tujuan instruksional merupakan faktor yang penting. Tujuan dapat memberikan arah kemana siswa akan pergi, bagaimana ia harus pergi kesana, dan bagaimana ia tahu bahwa telah sampai ke tempat tujuan. Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dilakukan siswa setelah ia mengikuti proses instruksional tertentu.

3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan. Penyusunan rumusan butir-butir materi dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan yang

dijelaskan di dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

4. Pengelolaan pengembangan alat pengukur keberhasilan seyogyanya dikembangkan terlebih dahulu sebelum naskah program ditulis. Dan alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku. Instrumen tersebut akan digunakan oleh pengembang media, ketika melakukan tes uji coba dari program media yang dikembangkannya. Misalkan alat pengukurnya tes, maka siswa nanti akan diminta mengerjakan materi tes tersebut. Kemudian dilihat bagaimana hasilnya. Apakah siswa menunjukkan penguasaan materi yang baik atau tidak dari efek media yang digunakannya atau dari materi yang dipelajarinya melalui sajian media. Jika tidak maka dimanakah letak kekurangannya. Dengan demikian, maka siswa dimintai tanggapan tentang media tersebut, baik dari segi kemenarikan maupun efektifitas penyajiannya.

5. Menulis naskah media Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang kita sebut naskah program media. Naskah program media maksudnya adalah sebagai penuntun kita dalam memproduksi media. Artinya menjadi penuntut kita dalam mengambil gambar dan merekam suara. Karena naskah ini berisi urutan gambar dan grafis yang perlu diambil oleh kamera atau bunyi dan suara yang harus direkam. Dalam teknis penulisannya, naskah tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan.

6. Mengadakan penilaian dan revisi Penilaian media adalah kegiatan untuk menguji dan mengetahui tingkat efektifitas dan kesesuaian antara rencana dan hasil yang sudah dilaksanakan. Suatu program media yang oleh pembuatnya dianggap telah baik, tetapi bila program itu tidak menarik, atau sukar dipahami atau tidak merangsang proses belajar bagi siswa yang ditujunya, maka program semacam ini tentu saja tidak dikatakan baik. Evaluasi media pembelajaran adalah suatu tindakan proses atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan nilai dari segala media atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak (Sarah & Fahroji, 2014).

C. Peran Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. (Nurmasyitah, Sulaiman, 2017) Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas. Guru sangatlah diharapkan mengetahui proses dan tahapan dalam pengelolaan media

pembelajaran, karena guru menjadi panutan bagi semua siswa, di sekolah dasar maupun di MI, guru sangatlah berperan penting dalam pengelolaan media sebagai salah satu pembelajaran yang bersifat menarik, menyenangkan, efektif dan efisien,

Manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang membuat tidak kondusifnya kondisi kelas. Untuk itu, seorang guru harus memperhatikan komponen pengelolaan kelas dalam mewujudkan kelas yang kondusif. Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensianak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai manajemen kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan. Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. (Nurmasyitah, Sulaiman, 2017)

Penutup

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang

guru, maka guru diwajibkan harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan yang berupa akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan yang baik agar mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Pengelolaan dan media belajar, pengelolaan dapat diartikan sebagai sebuah manajemen yang dapat dijabarkan sebagai usaha pengembangan agar proses pendidikan itu dapat berlangsung dan terencana, sehingga dapat menjadi cara pengendalian sebuah masalah agar terselesaikan dengan tepat, sedangkan sumber belajar merupakan sebuah konsep yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Pengelolaan atau manajemen yakni berupa cara kita untuk mengelola sebuah hal yang akan kita capai. Sedangkan media belajar merupakan sebuah alat atau bahan yang akan memudahkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, jadi pengelolaan sumber belajar merupakan cara kita memajemen sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media Pendidikan Ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Secara garis besar kegiatan pengelolaan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian.

Arief Sadiman, dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam Tahap Pengelolaan pengembangan program media menjadi 6 (enam) langkah sebagai berikut:

- Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- Merumuskan tujuan intruksional (*Instructional objective*) dengan operasional dan khas
- Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan
- Mengembangkan alat pengukur keberhasilan
- Menulis naskah media
- Mengadakan tes dan revisi

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyanti, M. (2016). Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 04 No 01 Mei 2016. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(01), 59–69.
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 80–94. 4, 80–94.
- hasan, muhammad, milawati dkk. (2021). *media pembelajaran* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Henyat, S. (1993). *pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Bumi Aksara.
- Mi, J. K. (2021). *Mitra PGMI* : 8, 67–86.
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title.
- Nurmasyitah, Sulaiman, M. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 105–114. <https://media.neliti.com/media/publications/188865-ID-peran-guru-dalam-pelaksanaan-manajemen-k.pdf>

Nuryanto, T., & Pd, M. (2016). *Tato Nuryanto, M.Pd.*

Oemar, H. (1999). *kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Pengelolaan Pengajaran - Google Books.

(n.d.). Retrieved February 5, 2022, from

https://www.google.co.id/books/editio n/Pengelolaan_Pengajaran/seUhEAA

AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengelo laan+pembelajaran&printsec=frontco ver

Sarah, S., & Fahroji, S. H. (2014).

Makalah Media Pembelajaran Judul

Tahap Pengelolaan Media

Pembelajaran Dosen Bapak

Syarifuddin ., M . Pd. 6(17).